

Terpidana Kasus Pembunuhan Berencana

(Studi tentang Penghayatan Subyektif Warga Binaan di Lapas Kelas II A Ambon)

Lolita L. Ririhena

Dosen STAKPN Ambon

Abstract

Qualitative research with this case study approach was conducted on one of the target residents in Lapas class II A Ambon, contrary to the concern of researchers over the pile of stress burden experienced by the target citizens. How a convicted person lives his life while in detention, is the goal that this study aims to achieve. Therefore, an in-depth interview is needed based on Egan's theory as well as the use of Reissman's theory as a technique in conducting data analysis. The results of this study showed that not every inmate felt guilty for the actions for which he was subjected to criminal confinement, but nevertheless he had encounters with God who was personally appreciated and with better expectations of the future. The emergence of stress and guilt in this study is closely related to how subjective the individual's passion is concerned.

Keywords: Subjective Passion, Inmates**Abstrak**

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini dilakukan terhadap salah satu warga binaan di Lapas kelas II A Ambon, bertolak dari keprihatinan peneliti atas bertumpuknya beban stres yang dialami para warga binaan. Bagaimana terpidana menghayati kehidupannya selama berada dalam penahanan, merupakan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini. Untuk itu diperlukan wawancara mendalam berdasar pada teori Egan serta pemanfaatan teori Reissman sebagai teknik dalam melakukan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak setiap napi merasa bersalah atas tindakan yang atasnya ia dikenai pidana kurungan, namun demikian ia mengalami perjumpaan dengan Tuhan yang dihayati secara personal dan dengan ekpektasi ke depan yang lebih baik. Muncul tidaknya stres dan rasa bersalah dalam penelitian ini berkaitan erat dengan bagaimana penghayatan subyektif individu yang bersangkutan.

Kata Kunci: Penghayatan Subyektif, Narapidana**PENDAHULUAN**

Kehidupan dibalik jeruji besi adalah pengalaman unik pemiliknya. Di dalamnya terdapat warga masyarakat yang terjerat oleh hukum karena pelanggaran secara langsung dan tidak langsung. Bagaimanapun, setiap terpidana mengalami berbagai dampak psikologis yang umum di antara mereka. Namun, timbul tidaknya tekanan psikologis tiap napi berbeda satu sama lain. Walau demikian, rata-rata warga binaan di Lapas Kelas II A Ambon mengalami banyak sekali persoalan, baik di dalam diri mereka maupun dari luar.

Tidak jarang, seusai menjalani masa tahanan dan menghirup kebebasan, beberapa napi tak lama kemudian masuk tahanan lagi. Sementara itu sebagian lain kembali menjalani hidup secara normal walau dengan penyesuaian yang tidak mudah di dalam masyarakat yang cenderung memegang 'stereotipe' mantan napi. Beragam upaya pertolongan telah dibuat untuk menolong para napi beradaptasi dengan lingkungan dan tuntutan masyarakat; disiplin,